



Haryadi Tak Takut Budaya Jogja Diklaim Malaysia

JOGJA—Tiga kota di Malaysia, George Town, Kinabalu dan Ipoh menandatangani *letter of intent* (LoI) dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja untuk mempererat kerja sama pengembangan pariwisata di antara keempat kota tersebut.

"Melalui kerja sama ini, masing-masing bisa saling belajar dan memberikan masukan untuk pengembangan bidang pariwisata sehingga industri tersebut bisa berkembang dengan baik dan antar keempat kota saling mendukung," kata Walikota Jogja Haryadi Suyuti usai penandatanganan kesepakatan kerja sama di Grand Aston Hotel, Senin (12/11).

Dia menampik kekhawatiran, kerja sama tersebut berdampak pada munculnya klaim-klaim sepihak produk-produk budaya Indonesia oleh Pemerintah Malaysia. Begitu juga dengan produk-produk budaya dan tradisi di DIY dan sekitarnya. Seperti batik khas Jogja, lurik Klaten maupun Gudeg Jogja.

"Tidak, jangan dikhawatirkan itu. Justru dengan kerja sama ini, kesepakatan bersama keempat kota nantinya, bisa saling meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atas budaya masing-masing sehingga tidak muncul masalah klaim-klaim di kemudian hari," tepis Haryadi.

Selain bidang budaya dan pariwisata, program bersama antara Pemkot dengan pemerintah George Town, Kinabalu dan Ipoh juga mencakup bidang pendidikan, ekonomi dan perdagangan.

Wali Kota George Town Dato' Patahyah. binti Ismail mengatakan, Jogja dan George Town memiliki kelebihan

dan kekurangan di bidang pariwisata. Untuk itu, kedua kota tersebut perlu saling bekerja sama dan saling mengisi agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

Adapun Walikota Kinabalu, Abidin Madingkir mengatakan, Kinabalu yang berada di wilayah Sabah, memiliki pariwisata andalan berupa *eco tourism*. Pemilihan wisata andalan tersebut karena Kinabalu memiliki kekayaan berupa hutan tropis dan laut. "Jogja juga memiliki unggulan wisata dengan jenis lain, yaitu budaya. Kami perlu belajar mengenai pengembangan wisata ini," katanya.

Nomor Tiga

Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Deddy Pranawa Eryana mengatakan, jumlah wisatawan Malaysia menduduki posisi ketiga setelah Belanda dan Jepang yang mengunjungi Jogja. "Dari rata-rata sekitar 180.000 wisatawan asing yang mengunjungi Jogja setiap tahun, 30 persennya adalah wisatawan asal Malaysia. Potensinya cukup besar," katanya.

Lama tinggal rerata wisatawan Malaysia di Jogja, sekitar dua hari. Wisatawan Malaysia yang datang ke Jogja biasanya diawali dengan wisata belanja di Bandung dan melanjutkan wisata budaya dan kuliner di Jogja.

"Kami berharap, dengan kerjasama ini akan ada penambahan penerbangan langsung dari Jogja ke Kuala Lumpur. Dari satu menjadi dua atau tiga kali, sehingga jumlah wisatawan dari Malaysia bisa terus bertambah," pungkasnya. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005